

ASPIRASI PUAN DI SUKOHARJO
1.563 Siswa Terima PIP



KR-Wahyu Imam Ibadi

Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa menyerahkan PIP kepada siswa penerima.

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 1.563 siswa menerima Program Indonesia Pintar (PIP) dari aspirasi Ketua DPR RI Puan Maharani. Para penerima berasal dari siswa SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan bantuan PIP diserahkan secara simbolis oleh Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa, Senin (1/11) di Auditorium Gedung Menara Wijaya Sukoharjo. Dalam sambutan yang dibacakan Agus Santosa, Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengungkapkan, KIP diberikan sebagai penanda atau identitas penerima bantuan pendidikan dalam PIP. Kartu ini memberi jaminan dan kepastian anak-anak usia sekolah terdaftar sebagai penerima bantuan pendidikan. Diharapkan bantuan dana dari pemerintah itu digunakan untuk membantu biaya pribadi peserta didik seperti membeli perlengkapan sekolah atau kursus, uang saku dan biaya transportasi.

Menurut Bupati, PIP dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin atau rentan miskin. Mereka diprioritaskan tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non-formal Paket A hingga C, serta kursus terstandar. Agus Santosa menambahkan, pada tahun 2021 penerima PIP dari aspirasi Ketua DPR RI Puan Maharani di Kabupaten Sukoharjo ada 1.563 siswa. Rinciannya, SD ada 761 siswa, SMP (412), SMA (170), SMK (218), dan SLB (2). "PIP ini dapat terlaksana berkat kerja sama yang baik antara Pemkab Sukoharjo dengan pemerintah pusat, termasuk dengan Ketua DPR RI, Puan Maharani," jelasnya.

Agus Santosa berpesan kepada siswa dan orang tua atau wali murid agar memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya untuk keperluan pendidikan. Agus Santosa juga berpesan kepada kepala sekolah agar difasilitasi dengan sebaik-baiknya untuk proses pencairannya. "Kepala sekolah supaya berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar pencairan PIP bisa berjalan lancar," tandasnya. **(Mam)**

WASPADA DAMPAK FENOMENA LA NINA

Purbalingga dan Sukoharjo Siaga

PURBALINGGA (KR) - Menyusul peringatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengenai adanya indikasi akan terjadi fenomena La Nina dengan intensitas moderat, Pemkab Purbalingga mulai siaga.

Fenomena La Nina menciptakan pergerakan massa udara basah di atasnya menuju ke kepulauan Indonesia yang antara lain memicu peningkatan curah hujan di wilayah Purbalingga.

"Fenomena itu diprediksi berkembang terus hingga mencapai intensitas sedang hingga Februari 2022. Kewaspadaan dan kesiapsiagaan akan terjadinya bencana sangat penting, terutama wilayah-wilayah rentan longsor maupun banjir," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga Drs M Umar Fauzi, Selasa (2/11) dalam laporan Apel Gelar Pasu-

kan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tahun 2021 di Alun-alun Purbalingga.

Apel Kesiapsiagaan Bencana tersebut diikuti sejumlah unsur meliputi TNI, Polri, Satpol PP, BPBD, Dinhub, Dinkes, DPUPR, PMI, Dinsosdalduk KBPPPA, Baznas, PLN, KPH Wilayah Banyumas Timur, SAR Purbalingga, dan lembaga-lembaga terkait.

Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) menyebutkan, selain unsur yang terlibat dalam apel, masih dibutuhkan peran pemerintah desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas bersama masyarakat. Untuk itu diha-

rapkan ada agar mendirikan posko bencana, khususnya di wilayah yang berpotensi bencana atau yang setiap tahun rutin terjadi bencana. "Purbalingga merupakan salah satu kabupaten rawan bencana karena memiliki dataran tinggi, pegunungan dan dilintasi beberapa aliran sungai besar," tandasnya.

Menghadapi potensi bencana alam, Pemkab Sukoharjo telah melakukan cek kondisi infrastruktur di semua wilayah. Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo mengatakan, infrastruktur di Sukoharjo sudah dalam kondisi baik menghadapi kerawanan bencana alam akibat perubahan cuaca ekstrem dampak fenomena alam La Nina. Infrastruktur dimaksud di antaranya jalan, jembatan dan saluran air.

Menurutnya, pengecekan ma-

sih terus dilakukan oleh organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dengan melibatkan pemangku wilayah setempat seperti kepala desa, lurah dan camat.

"Beberapa infrastruktur mendapat perhatian lebih, khususnya di wilayah rawan bencana alam seperti di aliran Sungai Bengawan Solo," jelas Widodo.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Sri Maryanto mengungkapkan, cuaca ekstrem sudah terlihat di beberapa wilayah Sukoharjo berupa hujan dan angin kencang. Akibat kejadian tersebut, sejumlah pohon tumbang dan atap rumah warga mengalami kerusakan.

"Masyarakat terus kami ingatkan mengenai kemungkinan bencana akibat perubahan cuaca ekstrem dampak fenomena La Nina," tandasnya. **(Rus/Mam)**

BELUM DIVAKSIN, WARGA TEGAL DIJEMPUT SATGAS

Wonosobo Menuju PPKM Level 2

WONOSOBO (KR) - Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat menargetkan capaian imunisasi vaksin antivirus korona (Covid-19) bisa menembus angka di atas 50 persen pada akhir tahun ini. Terkait hal itu, pihaknya minta seluruh jajaran terkait agar berupaya lebih keras, lebih sinergis, dan lebih fokus mengakselerasi capaian vaksinasi agar tercapai sesuai target.

Sampai awal November ini, cakupan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo masih berada pada angka 43,8 persen. "Melalui momentum Hari Kesehatan Nasional (HKN), diharapkan seluruh daya upaya dan energi dimaksimalkan sehingga pada akhir tahun ini setidaknya capaian vaksinasi di atas 50 persen dari jumlah warga Wonosobo," tandas Bupati. Bupati mengungkapkan hal itu

ketika membuka Seminar Kesehatan dalam Peringatan HKN 20-21 secara online di Pendapa Kabupaten, Selasa (2/11). Pembicara dalam kegiatan tersebut antara lain Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo, Wakapolres Wonosobo Kompol Arie Iman Prasetya, dan dr Arlyn Yuanita SpPD MKes.

Dijelaskan oleh Bupati, dengan cakupan vaksinasi mencapai 50 persen, status PPKM di daerah bisa turun dari Level 3 ke Level 2. Jika Wonosobo masuk level 2, Bupati optimis perekonomian warga akan lebih cepat bangkit, pembelajaran para siswa segera berjalan normal. Harapan mewujudkan Wonosobo lebih sehat juga akan lebih cepat terwujud.

Sementara itu, petugas gabungan dari Polri, TNI dan Satpol PP Pemkot Tegal siap menjemput

warga yang belum divaksin. Kebijakan tersebut dimulai awal November lalu dan akan berlangsung sampai akhir Desember mendatang. Seperti yang sudah berlangsung di wilayah Kelurahan Mangkukusuman Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, petugas gabungan menyisir perkampungan warga sejak Selasa (2/11) hingga Rabu (3/11).

Tim yang terdiri dari Babinsa, Bhabinkamtibmas, Satpol PP dan petugas Dari Dinkes serta instansi lainnya mendatangi rumah warga yang belum divaksin dan selanjutnya dibawa ke Mapolres Tegal Kota untuk mengikuti vaksinasi. Dalam kebijakan ini, TNI dan Polri berfungsi untuk memberikan edukasi kepada warga mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kepala Kelurahan Mangkukusuman, Untung Sudarmanto mengatakan, warganya yang belum mengikuti vaksin sebenarnya tinggal sedikit. Kurang dari 300 orang, usia 21 sampai 50 tahun. Total sasaran vaksinasi sekitar 4.000 orang. "Saat ini capaian kami sudah hampir 90 persen. Jika kita melakukan jemput bola seperti ini setiap hari, kemungkinan selesai dalam waktu satu bulan," ujar Untung.

Menurutnya, selama ini pelaksanaan vaksinasi di wilayahnya secara umum berjalan lancar. Namun masih ada yang tidak mau divaksin karena sejumlah alasan. "Mereka yang belum divaksin itu bisa karena faktor kesehatan, punya komorbid dan ada yang termakan berita hoaks," tutur Untung. **(Art/Ryd)**

HUKUM

SAMBIL MENUNGGU PROSES HUKUM

Ratusan Ranmor Dikembalikan ke Pemilik Asli



KR-Karyono

Veri bersama mobil Jeep Rubicon miliknya yang sempat dicuri.

SEMARANG (KR) - Ratusan unit kendaraan roda dua, empat maupun truk boks hasil pencurian yang berhasil diamankan jajaran Polda Jateng diserahkan kembali kepada pemiliknya sambil menunggu proses hukum.

Langkah Polda Jateng tersebut mendapat respons positif dari masyarakat. Ucapan terima kasih mengalir melalui media sosial maupun pesan WhatsApp ke penyidik Polri.

Salah satu warga yang menerima pengembalian barang bukti ranmor dari Polda Jateng, Veri, menyatakan kegembiraannya setelah Jeep Rubicon Nopol B 1300 UCY miliknya kembali.

"Saya mengucapkan terima kasih atas upaya luar biasa Polda Jateng. Kalau bukan polisi, saya tidak tahu harus minta tolong ke siapa. Terus terang, saya butuh polisi," ungkap Veri, Rabu (3/11) di Mapolda Jateng.

Seperti diberitakan Jeep Rubicon warna hitam milik pegawai Telkom Jakarta itu hilang bulan lalu saat diparkir di rumahnya Perumahan Hunian 2 Desa Gentan Baki Sukoharjo.

"Mobil itu ditemukan Tim Ditreskrim Polda Jateng lima hari setelah saya laporan ke Polres Sukoharjo. Sangat luar biasa. Secara tegas saya sampaikan kalau saya butuh polisi. Tidak hanya dalam perkara ini tapi juga masalah lainnya. Masyarakat lain saya rasa juga begitu," ucapnya.

Hal sama juga disampaikan Aji Firman warga Kebumen. Motor Vario miliknya yang dicuri pada awal September lalu, akhirnya bisa kembali setelah kasusnya diungkap polisi.

Sementara terkait ungkap kasus pencurian mobil Jeep Rubicon milik Veri, polisi menjelaskan kendaraan mewah itu dicuri oleh jaringan spesialis pencurian mobil mewah yang dikendalikan B yang saat ini ditahan di Polda Metro Jaya karena penipuan dan penggelapan.

"Mobil itu oleh pelaku berinisial R, sudah dipasangi GPS sebelumnya. Pelaku diperintah oleh tersangka B yang saat ini ditahan di Polda Metro Jaya. Dia dijanjikan imbalan Rp 50 juta", jelas Dir Reskrim Polda Jateng Kombes Djuhandani. **(Cry)**

POLISI KANTONGI IDENTITAS PELAKU

Aksi Pengeroyokan Terjadi di Muntilan

MAGELANG (KR) - Aksi pengeroyokan terjadi di daerah Muntilan Kabupaten Magelang. Kejadian itu menimpa Dedi Prayitno (25) warga Musuk Desa Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Akibat kejadian itu, korban sempat dirawat di RSUD Muntilan.

Keluarga korban meminta pihak kepolisian segera menangkap para pelaku. Salah satu anggota keluarga korban, Tanto Heryanto, mengaku sudah membuat laporan kepolisian tak lama setelah kejadian itu.

"Kami berharap polisi segera menangkap para pelaku dan memproses mereka secara hukum. Karena korban mengalami beberapa luka cukup serius," harap Tanto yang juga Kepala Desa Dukun, Rabu (3/11). Sementara korban, Dedi Prayitno mengatakan, kronologi singkat kejadian tersebut bermula saat ini pulang dari Gym di daerah Muntilan. "Dalam perjalanan pulang, saya masuk sebuah gang mampir di pet-

shop koplak untuk beli pakan ternak. Terus saya perjalanan pulang lewat jalan dusun Jagalan, namun disitu banyak kerumunan anak muda yang menutupi jalan," ungkapnya.

Saat itu, Dedi berhenti dan meminta izin untuk melintas di jalan tersebut. "Saat itu saya bilang 'mas digapunten tak lewat riyen, mbok miggir riyen'. Namun jawabannya justru pukulan dan terjadi pengeroyokan. Saya diserang dari arah atas sama bawah, sempat ditabrak motor juga," paparnya.

Ditanya dugaan jumlah pelaku, Dedi mengatakan cukup banyak. "Banyak mas, mungkin sekitar 30

orang," tandasnya.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Magelang, AKP Muhammad Alfian Armin, membenarkan kasus tersebut. "Tim dari Polres Magelang membackup kasus tersebut," jelasnya.

Ditanya sampai mana kasus tersebut, Alfian mengaku akan koordinasi terlebih dahulu dengan Polsek Muntilan.

"Soalnya yang tahu detailnya Polsek. Yang jelas kemarin memang sudah dilaporkan, dan kami dari Polres Magelang membackup agar pelaku bisa diamankan," terangnya.

Terkait gambaran pelaku, ia menyebutkan sudah ada. iSudah ada yang diduga sebagai pelaku. Sampai saat ini yang berhasil kami identifikasi ada beberapa orang, nanti kita cek lagi. Yang jelas tim kami akan membackup, mohon doanya saja segera berhasil diamankan," pungkasnya. **(Bag)**

KABUR SAAT AKAN DIEKSEKUSI

Terpidana Penggelapan HP Ditangkap di Pemalang

YOGYA (KR) - Terpidana kasus penggelapan 286 HP, Pitoyo (42) warga Klaten ditangkap Tim Tangkap Buron (Tabur) Kejaksaan Tinggi DIY di Pemalang. Terpidana menjadi buronan sudah 7 tahun karena tidak ada di rumah saat akan dieksekusi untuk menjalani putusan kasasi.

Kasi Penerangan Hukum (Penkum) Kejati DIY Sarwo Edi SH menjelaskan, terpidana ditangkap Tim Tabur kemarin Selasa (2/11) sore di Pemalang. Kejaksaan menetapkan terpidana menjadi buronan sejak 1 Oktober 2014.

"Setelah putusan kasasi turun, Kejari Bantul mendatangi rumah terpidana untuk dilakukan eksekusi. Namun ternyata terpidana sudah kabur sehingga ditetapkan sebagai buronan.

Dan kemarin berhasil ditangkap di Pemalang dan langsung dieksekusi untuk menjalani putusan," terangnya. Dijelaskan, perkara ini bermula pada Januari- Februari 20-10, terpidana membeli 286 kepada saksi Rony Wijaya selaku pemilik

Jaya Phone dengan pembayaran secara cash tempo.

Namun setelah Hp tersebut laku dijual oleh terpidana tidak dibayarkan kepada saksi Rony Wijaya. "Akibat perbuatan terpidana saksi Rony Wijaya mengalami kerugian sebesar Rp 149.250.000," terangnya.

Dalam sidang di PN Bantul, terpidana dinyatakan terbukti melakukan perbuatan sebagaimana yang didakwakan oleh Penuntut Umum,

tapi perbuatan tersebut bukan merupakan tindak pidana. Sehingga terpidana dilepaskan dari segala tuntutan hukum.

"Atas putusan itu, jaksa mengajukan kasasi. Ternyata putusan kasasinya, terpidana terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana penggelapan secara berlanjut. Kemudian dijatuhi hukuman 2 tahun penjara," pungkasanya. **(Sni)**



KR-Istimewa

Terpidana saat diamankan di Kejari Pemalang.